

**ANALISIS USAHA TANI PADI ORGANIK
Di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan,
Kabupaten Serdang Bedagai**

SKRIPSI

OLEH:

**NICO AGUSTIAN DWI CAHYA NST
188220073**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)13/2/24

**ANALISIS USAHA TANI PADI ORGANIK
Di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan,
Kabupaten Serdang Bedagai**

SKRIPSI PENELITIAN

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/2/24
1

Access From (repository.uma.ac.id)13/2/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS USAHA TANI PADI ORGANIK Di
Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan,
Kabupaten Serdang Bedagai

Nama : NICO AGUSTIAN DWI CAHYA NST


NPM : 188220073

Fakultas : PERTANIAN

Disetujui oleh: Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Suswati, MP
Pembimbing I



Muhammad Fadly Abdina, SP, M. Si
Pembimbing II

Disetujui oleh:



Dr. Ir. Zulberri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 10 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 10 Oktober 2023

Nico Agustian Dwi Cahya NST

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nico Agustian Dwi Cahya Nst
NIM : 188220073
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "ANALISIS USAHA TANI PADI ORGANIK Di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai" Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 10 Oktober 2023

Yang menyatakan



Nico Agustian Dwi Cahya Nst

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pendapatan padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Untuk mengetahui produktivitas usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Untuk mengetahui pola saluran tataniaga usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Untuk mengetahui besar margin dan distribusi tanaman padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu jumlah petani padi organik sebanyak 26 orang. Terdiri dari petani padi organik sebanyak 26 orang. Pendapatan usahatani padi sawah rata-rata di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dalam satu kali musim panen rata-rata sebesar Rp 15.017.770 per hektar. Kelayakan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai pada uji R/C diperoleh nilai 5,4 dikatakan layak karena nilai R/C $5,4 > 1$. Pada usahatani padi organik diperoleh rata-rata nilai B/C ratio sebesar 4,4. berdasarkan kriteria kelayakan usahatani padi organik dengan perhitungan $B/C > 1$ maka usahatani padi organik dikatakan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Beras Organik, Desa Lubuk Bayas, Kelayakan, Pendapatan, Serdang Bedagai.

ABSTRACT

This study aims to determine the income of organic rice in Lubuk Bayas Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai District, to determine the productivity of organic rice farming in Lubuk Bayas Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai District, to determine the distribution pattern of organic rice farming in Lubuk Bayas Village. , Perbaungan District, Serdang Bedagai District, to determine the margin size and distribution of organic rice plants in Lubuk Bayas Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai District. The method used in this sampling is saturated sampling or census. In this study, because the population was small (limited), it was not possible to use a sample, so the researchers took the same number of samples as the population or called a census, namely the number of organic rice farmers as many as 26 people. It consists of 26 organic rice farmers. The average income of lowland rice farming in Lubuk Bayas Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency in one harvest season averages Rp. 15. 017.770 per hectare. The feasibility of organic rice farming in Lubuk Bayas Village, Perbaungan Subdistrict, Serdang Bedagai Regency in the R / C test obtained a value of 5.4 said to be feasible because the R / C value of $5,4 > 1$. In organic rice farming, the average B / C ratio value is 4.4. based on the criteria for the feasibility of organic rice farming with the calculation of $B / C > 1$, organic rice farming is said to be feasible.

Keywords: Feasibility, Lubuk Bayas Village, Organic Rice, Revenue, Serdang Bedagai.

RIWAYAT HIDUP

Nico Agustian Dwi Cahya Nst dilahirkan pada tanggal 20 Agustus 2000 di Perbaungan , Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Penulis Merupakan Anak Kedua dari empat bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Zul Efendi Nasution dan Ibu Naria Damayanti.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 108422 Pasiran, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di SMP Negeri 1 Perbaungan dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di SMA Negeri 1 Perbaungan dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada bulan September 2018 dan menjadi mahasiswa di Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian. Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun 2021 penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Balai Penelitian Sunge Putih (RISPA) Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS USAHA TANI PADI ORGANIK Di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan serta satu pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Suswati, MP selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Fadly Abdina, S.P M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan penyusunan skripsi.
2. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak/Ibu Petani padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yang telah membantu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini.
4. Ayah dan Ibu tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moral dan materi kepada penulis.
5. Kakak dan adik saya yang sudah mendoakan saya dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
6. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

7. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga proposal/skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan juga bermanfaat bagi para pembaca penelitian selanjutnya.



Medan, 10 Oktober 2023

Nico Agustian Dwi Cahya Nst

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Padi Organik	14
2.2 Sejarah Padi Organik.....	15
2.3 Budidaya Padi Organik	15
2.4 Produksi.....	18
2.5 Biaya	18
2.6 Penerimaan.....	19
2.7 Pendapatan	19
2.8 Kelayakan Usahatani.....	20
2.9 Penelitian Terdahulu	21
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	25
3.3 Metode Pengambilan Data	26
3.4 Metode Analisis Data.....	26
3.4.1 Pendapatan Usahatani Padi Organik	26
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.5.1 Batasan Penelitian	29

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Serdang Bedagai	30
4.1.1 Gambaran Umum Desa Lubuk Bayas.....	30
4.2 Keadaan Penduduk.....	31
4.2.1 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	32
4.3 Sarana dan Prasarana	33
4.4 Karakteristik Responden Petani Padi Organik.....	34
4.4.1 Petani Padi Organik.....	34
4.4.2 Luas Lahan	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1 Biaya Produksi Usahatani Padi Organik.....	38
5.1.1 Biaya Tetap Usahatani Padi Organik.....	38
5.1.2 Biaya Variabel Usahatani Organik	39
5.2 Pendapatan Usahatani Padi Organik.....	41
5.3 Kelayakan Usahatani.....	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1. Kesimpulan	44
6.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas lahan pertanian organik di indonesia tahun (2007 – 2018).....	2
2.	Luas Lahan Padi Organik di Indonesia Tahun 2007-2018.....	3
3.	Luas Tanaman dan Produksi Padi Sawah Berdasarkan 5 Provinsi Terbesar di Indonesia Tahun 2020.....	3
4.	Data Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah Berdasarkan 10 Kabupaten Terbesar Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.....	4
5.	Data Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah Berdasarkan 10 Kabupaten Terbesar Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....	5
6.	Data Luas Panen Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Serdang Bedagai Pada Tahun 2020.....	6
7.	Luas Lahan, Produksi, dan Rata-rata produksi Padi Organik Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.....	7
8.	Luas Lahan Produksi Padi Organik Desa Lubuk Bayas Pada Tahun (2018 - 2022).....	8
9.	Populasi Petani Padi Organik.....	26
10.	Jumlah Penduduk Per Dusun.....	32
11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun.....	32
12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun....	33
13.	Sarana dan Prasarana.....	33
14.	Karakteristik Responden Petani Padi Organik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
15.	Karakteristik Responden Petani Padi Organik Berdasarkan Umur Petani.....	35
16.	Karakteristik responden Petani Padi Organik Berdasarkan Pendidikan Petani.....	35
17.	Karakteristik responden Petani Padi Organik Berdasarkan Kisaran Tanggungan Keluarga Petani.....	36
18.	Karakteristik responden Petani Padi Organik Berdasarkan Pengalaman Petani.....	36
19.	Karakteristik Luasan Lahan Anggota Kelompok Tani Padi	37

Organik Subur Lubuk Bayas.....	
20. Rata-rata nilai penyusutan alat (NPA) per hektar petani padi organik desa lubuk bayas kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai.....	39
21. Hasil rekapitulasi rata-rata biaya tetap dan yang dikeluarkan oleh petani padisawah permusim di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaunngan Kabupaten Serdang Bedagai.....	39
22. Hasil rekapitulasi rata-rata biaya variabel per hektar usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.....	40
23. Analisis biaya dan pendapatan rata-rata per hektar petani responden di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.....	41



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Gambar Kerangka Pemikiran.....	13
2.	Peta Desa Lubuk Bayas.....	31
3.	Peta lokasi penelitian di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.....	66
3.	Lahan Padi Organik Kelompok Tani Subur, Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.....	67
4.	Wawancara bersama Ketua Kelompok Tani Subur, Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.....	67
5.	Bentuk Kemasan Beras Organik Kelompok Tani Subur, Keterangan A. Kemasan 10 kg, B = Kemasan 1 kg.....	68
7.	Kilang Padi Organik.....	68
8.	Kolam Filtrasi.....	69
9.	Sertifikat padi organik dari LeSOS yang dimiliki Kelompok Tani Subur.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian.....	48
2	Identitas petani responden di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.....	52
3	Kebutuhan Benih, Pupuk, dan Pupuk Organik Cair Usahatani Padi Organik.....	53
4	Biaya Benih, Pupuk, dan Pupuk Organik Cair Usahatani Padi Organik.....	54
5	Biaya Tenaga Kerja Per Kegiatan Usahatani Padi Organik.....	55
6	Total Biaya Tenaga Kerja Per Kegiatan Usahatani Padi Organik.....	56
7	Total Biaya Variabel (Biaya Benih, Pupuk Organik, Pupuk Organik Cair, Tenaga Kerja) Di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan.....	57
8	Biaya sewa traktor.....	60
9	Total Biaya Responden Di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.....	61
10	Produksi dan penerimaan petani responden di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai....	62
11	Penerimaan, Total Biaya, Dan Pendapatan Petani Responden Di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.....	63
12	Lokasi Penelitian.....	66
13	Foto Dokumentasi Survei Lahan Padi Organik.....	67
14	Surat Selesai Penelitian.....	71

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian organik adalah sistem pertanian yang dirancang dan dikelola sedemikian rupa untuk menciptakan produktivitas yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip pertanian organik adalah tidak ada atau membatasi penggunaan pupuk anorganik dan harus dapat menyediakan hara bagi tanaman dan mengendalikan serangan hama dengan cara selain metode konvensional (Wahyono, 2011).

Padi merupakan salah satu komoditas utama dominan karena merupakan tanaman yang banyak ditanam petani. Kegiatan pengembangan padi organik rentan terhadap risiko dan ketidakpastian. Risiko dan ketidakstabilan ini muncul karena kegiatan pertanian dipengaruhi oleh faktor alam seperti hama, penyakit tanaman, iklim, dan bencana alam. Risiko lain dari budidaya padi organik adalah fluktuasi produksi dan harga sering tidak terkendali, dan perubahan akses produksi dan biaya yang tidak mampu ditanggung petani.

Perkembangan permintaan akan produk organik banyak disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk pangan yang rendah residu bahan kimia sebagai bagian dari kecenderungan gaya hidup sehat dan kembali ke alam (*back to nature*) (Tulus, 2003). Sehingga dari tahun ke tahun luas lahan pertanian organik di Indonesia mulai meningkat walaupun adanya terjadi penurunan luas lahan di beberapa tahun belakangan. Status luas lahan pertanian organik di Indonesia di tahun 2007-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel 1. Luas lahan pertanian organik di Indonesia tahun (2007 – 2018)

Tahun	Luas lahan (Ha)
2007	69.605,9
2008	54.509,41
2009	59.141,43
2010	71.114,09
2011	74.034,09
2012	88.247,3
2013	65.687,65
2014	113.638
2015	130.384,38
2016	126.014,39
2017	208.042,06
2018	251.630,98

Sumber : Kompilasi data SPOI 2007-2018 dan FiBL

Berdasarkan data pada Tabel di atas peningkatan dan penurunan jumlah luasan lahan bersertifikasi organik disebabkan banyak faktor, sebagai contoh untuk tahun 2008 sampai dengan 2010 adalah masa dimana adanya akreditasinya lembaga sertifikasi sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah lahan yang tersertifikasi. Peningkatan jumlah luas lahan pertanian organik dari tahun 2016 ke 2017 sekitar 39,4 % dan peningkatan luas lahan pertanian organik di tahun 2017 dan 2018 sekitar 17,3 %

Tanaman padi sawah organik menjadi salah satu tanaman yang penting dan diminati karena menghasilkan beras organik yang lezat dan sehat untuk dikonsumsi dan telah menjadi makanan pokok di Indonesia. Berdasarkan beberapa survei konsumen, padi sawah organik merupakan produk organik kedua yang paling sering dibeli oleh konsumen (David dan Ardiansyah, 2017). Permintaan padi sawah organik meningkat dan ini sebanding dengan konversi lahan organik untuk komoditas padi sawah organik di mana terjadi peningkatan luas lahan beras organik. Berikut perkembangan luas lahan produksi padi sawah organik per tahun:

Tabel 2. Luas Lahan Padi Organik di Indonesia Tahun 2007-2018

Tahun	Luas lahan (Ha)
2007	144
2008	331,42
2009	560,4
2010	2.970,99
2011	1.548,31
2012	1.142,28
2013	1.543,09
2014	1.313,56
2015	1.364,49
2016	1.401,32
2017	53.826,2
2018	53.974,19

Sumber : Kompilasi data SPOI 2007-2018 dan FiBL

Berdasarkan Tabel diatas peningkatan jumlah luas lahan padi organik terlihat di tahun 2017 dan 2018 sebesar di sekitar 53.000 hektar (Ha). Dan jumlah luas lahan terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 144 hektar (Ha).

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau penghasil padi terbesar setelah Pulau Jawa dan merupakan pulau yang cocok untuk mengembangkan sektor pertanian. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki Program Lumbung Pangan Nasional, hal ini tidak terlepas dari tersedianya potensi sumberdaya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan. Besarnya jumlah produksi padi yang dihasilkan di Sumatera Utara tidak terlepas dari peran masing-masing kabupaten yang mejadi penyumbang produksi padi dari tahun ketahun (Badan Pusat Statistik, 2012)

Tabel 3. Luas Tanaman dan Produksi Padi Sawah Berdasarkan 5 Provinsi terbesar di Indonesia Tahun 2020

Provinsi	Luas lahan (Ha)	Produktivitas	Produksi (Ton)
Jawa tengah	1 666 931,49	56,93	9 489 164,62
Jawa barat	1 586 888,63	57,82	9 016 777,58
Sumatera selatan	551 320,76	49,75	2 749 059,68
Lampung	545 149,05	48,62	2 650 289,64
Sumatera utara	388 591,22	52,51	2 040 500,19

Sumber: Badan Statistika Sumatera Utara (2020)

Berdasarkan data Tabel diatas Indonesia memiliki 34 provinsi dimana provinsi Sumatera Utara berada pada posisi kelima sebagai produksi padi sawah terbesar di Indonesia dengan luas lahan 388 591,22 hektar (Ha) dengan jumlah produksi 2 040 500,19 Ton. (Tabel 3).

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatra Utara yaitu Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan salah satu daerah agraris penghasil padi non organik sehingga lapangan usaha pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian kabupaten Serdang Bedagai. Pembangunan pada sektor pertanian merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai dengan areal seluas 190.000 hektar (Ha). Artinya, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 17 kecamatan serta 237 desa, dan 6 kelurahan memiliki lahan pertanian padi.

Tabel 4. Luas tanaman dan produksi Padi Sawah berdasarkan 10 kabupaten terbesar di provinsi Sumatera Utara Tahun 2020

No.	Kabupaten	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Deli serdang	49 650,50	315 156,46
2.	Serdang Bedagai	48 862,29	297 386,87
3.	Simalungun	33 172,77	174 804,18
4.	Langkat	27 742,99	139 829,47
5.	Humbang hasudutan	11 968,69	56 389,69
6.	Nias selatan	10 803,50	46 2022,43
7.	Karo	8 601,24	57 841,43
8.	Samosir	7 927,89	37 103,35
9.	Dairi	6 546,24	35 311,46
10.	Pakpak barat	1 069,93	3 724,34

Sumber: badan statistika sumatera utara (2020)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa kabupaten Serdang Bedagai berada pada posisi ke dua sebagai produsen padi terbesar di provinsi Sumatera Utara dengan luas lahan 48 862,29 hektar (Ha) dan jumlah produksi 297 386,87 (Ton) dan pada tahun 2021, luas lahan sawah pada saat itu sebesar 48.121,62

ha, dan untuk luas lahan padi organik yaitu 11,1 ha, 25 ha masih dalam masa peralihan.

Data luas panen dan produksi tanaman padi sawah Berdasarkan 10 Kabupaten/Kota Terbesar di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Luas Panen dan Produksi Tanaman padi sawah Berdasarkan 10 Kabupaten/Kota Terbesar di Povinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	2021	
		Luas panen (Ha)	Produksi (Kuintal)
1	Deli Serdang	53 778,61	327 607,62
2	Serdang Bedagai	48 121,62	268 604,09
3	Simalungun	32 951,83	181 397,14
4	Langkat	25 770,65	127 008,47
5	Tapanuli Utara	22 894,78	130 116,81
6	Toba	18 107,44	110 304,87
7	Tapanuli Selatan	18 045,46	95 524,01
8	Mandailing Natal	17 431,92	77 005,15
9	Nias Selatan	14 225,79	61 661,23
10	Labuhan Batu	12 583,03	58 974,69

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara, (2022)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa pada Tahun 2021 luas panen dan produksi tertinggi tanaman padi sawah berada di Kabupaten Deli Serdang yaitu dengan luas panen pada tahun 2021 sebesar 53.778,61 ha serta produksi pada Tahun 2021 sebesar 327.607,62 kwintal, sedangkan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan Kabupaten dengan luas panen dan produksi padi sawah terbesar kedua. Dimana luas panen dan produksi padi sawah di Kabupaten serdang Bedagai pada Tahun 2020 yaitu luas panen 48.862,29 ha serta produksi sebesar 297.346,87 kwintal dan pada Tahun 2021 yaitu luas panen 48.121,62 ha serta produksi sebesar 268.604,09 ton.

Data luas panen dan produksi tanaman padi sawah menurut Kecamatan Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah menurut Kecamatan Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
Kotarih	-	-	-
Silinda	302	1 761	59,90
Bintang Bayu	32	-	-
Dolok Masihul	2 408	14 140	59,89
Serbajadi	2 434	13 878	58,41
Sipispis	311	1 725	56,56
Dolok Merawan	-	-	-
Tebing Tinggi	4 213	23 112	56,37
Tebing Syahbandar	350	2 095	61,98
Bandar Khalipah	6 211	32 834	56,38
Tanjung Beringin	6 412	35 639	56,37
Sei Rampah	4 087	23 175	58,37
Sei Baman	11 308	68 054	61,76
Teluk Mengkudu	4 338	24 426	57,94
Perbaungan	10 977	66 314	62,07
Pegajahan	2 687	15 937	61,30
Pantai Cermin	7 685	44 906	59,89
Serdang Bedagai	63 755	367 995	59,44
2020	71 648	409 928	59,39

Sumber : Serdang Bedagai dalam Angka, 2021

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa Kecamatan Perbaungan dengan luas panen 10.977 Ha menghasilkan produksi dan produktivitas terbesar yaitu masing-masing sebesar 66.314 Ha untuk produksi dan 62,07 Kw/Ha untuk rata-rata produksi.

Menurut hasil yang diperoleh dari Lembaga Pamor (Penjamin Mutu Organik) Serdang Bedagai pertanian padi organik di kabupaten Serdang Bedagai khusus-nya di desa Jamur Pulau (Jampul) Kecamatan Perbaungan mulai produksi tanaman padi organik pada tahun 2018. Menurut hasil wawancara langsung kepada lembaga Pamor (Penjamin Mutu Organik) ada beberapa kelompok tani yang tidak mau bergabung kepada lembaga Pamor, karena mereka tidak mau mengambil resiko

bawahsan-nya tanaman padi tanpa zat kimia tidak menjamin mendapat keuntungan seperti padi konvensional maka dari itu mereka tidak mau beralih ketanaman padi organik. Pamor juga sudah mengambil peran untuk membantu atau bersosialisasi agar meyakinkan kepada kelompok tani yang belum bergabung kepada lembaga pamor agar kelompok tani dan petani padi konvensional yang ada di kabupaten Serdang Bedagai agar beralih ketanaman organik. Pamor juga sudah mendata ada beberapa kelompok tani di desa yang sudah tergabung kepada mereka dan juga beralih ke tanaman padi organik antara lain yaitu desa Lestari dadi, Tanah merah, Jati mulya, Pegajahan, Bingkat, Pulau gambar, Karang anyar, Jati mulya. Ada beberapa permasalahan yang terdapat dari pamor mereka masih menumpang untuk kilang padi dan setelah di produksi untuk permasalahan pemasaran juga sedikit sulit karna perbandingan harga.

Tabel 7. Luas Lahan, Produksi, dan Rata-rata produksi Padi Organik Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Presentasi (%)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (%)
2019	6,00	29,06	6,40	25,60
2020	6,64	32,18	7,60	30,40
2021	8,00	38,76	11,00	44,00
Jumlah	20,64	100,00	25,00	100,00

Sumber : *Penjamin Mutu Organik (PAMOR)2022*

Berdasarkan data Tabel 7. Dapat kita ketahui pada tahun 2019 produksi padi organik sebanyak 6,4 ton dengan rata-rata produksi 25,6% dan luas panen 6,00 ha. Sedangkan tahun 2020 produksi padi organik mengalami peningkatan produksi dari tahun 2019 sebanyak 7,6 ton dengan rata-rata produksi 30,4% dan luas panen 6,64 ha dan tahun 2021 produksi padi organik mengalami peningkatan kembali dari tahun 2019 dan 2020 sebanyak 11 Ton dengan rata-rata produksi 44% dan luas lahan 8,00 ha.

Tabel 8. Luas Lahan Produksi Padi Organik Desa Lubuk Bayas pada tahun (2018-2021)

Tahun	Padi organik	
	Luas (Ha)	produksi (Ton)
2018	11	66
2019	11	68
2020	11	71
2021	11	71

Sumber: *Kelompok Tani Subur, (2021)*

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Lubuk Bayas memiliki perbedaan luas lahan dimana dari tahun 2018 hingga 2021 luas lahan padi organik sebesar 11 (Ha) serta produksi padi organik tertinggi pada tahun 2021.

Kelompok Tani subur adalah kelompok tani padi di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang menerapkan usahatani padi organik dengan menerapkan perlakuan yang menjaga kesuburan tanah. Salah satunya dengan memanfaatkan kotoran ternak yang kemudian dikeringkan sebagai pupuk kompos.

Sejak tahun 2008 kelompok tani ini sudah menerapkan usahatani padi organik. Pertanian organik dari sisi input, input yang dikeluarkan, pertanian anorganik lebih banyak daripada pertanian organik. Dari segi kesehatan, padi organik yang nantinya akan diubah menjadi beras akan lebih sehat dibandingkan beras anorganik yang dalam produksinya banyak menggunakan bahan kimia beracun atau sintetik. Sebagian besar masyarakat di desa ini juga umumnya bergerak di bidang pertanian, khususnya budidaya padi sawah. Desa Lubuk Bayas terkenal sampai nasional karena budidaya padi organik oleh Kelompok Tani Subur, dan menjaga kearifan lokal merupakan salah satu elemen utama dari penerapan sistem padi organik.

Desa Lubuk Bayas Kecamatan Bayas merupakan desa yang menerapkan pertanian organik dengan komoditas lokal unggulannya yaitu padi organik. Padi organik inilah yang nantinya akan dipasarkan dalam bentuk beras organik. Beras organik merupakan komoditas yang memiliki daya jual tinggi. Beras organik di Kabupaten Serdang Bedagai diproduksi oleh petani beras organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dan merupakan satu-satunya kawasan percontohan usaha tani beras organik di Kabupaten Serdang Bedagai yang sudah memiliki sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Pertanian Organik Seloliman (LeSOS). Potensi lain yang dimiliki Desa Lubuk Bayas dalam budidaya padi organik, juga mempunyai Rice Milling Unit Mandiri merupakan satu-satunya unit penggilingan padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Aspek tersebut merupakan suatu alasan mengapa para petani padi organik masih tetap bertahan menjalankan pertanian. Keputusan petani untuk memilih padi organik tidak tergantung pada kemauan petani itu sendiri yang ada di Kelompok Tani subur di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian meningkatnya permintaan produksi padi organik dan dari tahun ke tahun di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai mempengaruhi pendapatan padi organik.

Adapun perbandingan harga gabah organik dengan gabah konvensional yaitu Rp 6.500/kg dan harga gabah konvensional sebesar Rp 5.500/kg, Untuk benih yang digunakan petani yaitu varietas Pandan Wangi dan Ciherang merupakan benih hasil budidaya yang dilakukan oleh ketua kelompok tani harga benih padi

organik yaitu Rp. 15.000/kg, pupuk organik cair Rp. 20.000/liter, Pestisida nabati dengan harga Rp. 25.000/kg ,dan pupuk organik yang digunakan petani yaitu kompos kotoran hewan sapi dengan harga Rp.1000/kg Sementara di sisi proses produksi sulitnya ketersediaan benih organik, pestisida organik, pupuk organik dan kepastian pasar.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS USAHA TANI PADI ORGANIK Di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana Kelayakan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendapatan padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk menganalisis kelayakan padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini ialah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani padi organik dalam membangun usahanya.

2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan pengolahan usahatani padi organik.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Padi adalah tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia, dan 278,8 juta jiwa pada tahun 2023 tergantung pada tanaman ini, sehingga tanaman padi mempunyai nilai spritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena mempengaruhi hajat hidup orang banyak.

Produksi padi organik adalah hasil usahatani padi organik dalam bentuk beras yang di hitung dalam ukuran kg atau ton dan di bedakan setiap jenis produknya. Produksi merupakan suatu proses pengeluaran usahatani (Padi Organik) secara keseluruhan atau proses pengeluaran hasil.

Untuk menghasilkan suatu hasil produksi (output) diperlukan kerjasama beberapa faktor produksi dan kombinasi faktor-faktor produksi tersebut perlu digunakan secara efisien sehingga dapat memberikan keuntungan maksimum bagi petani. Usahatani padi organik memiliki beberapa faktor produksi yaitu modal, lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi

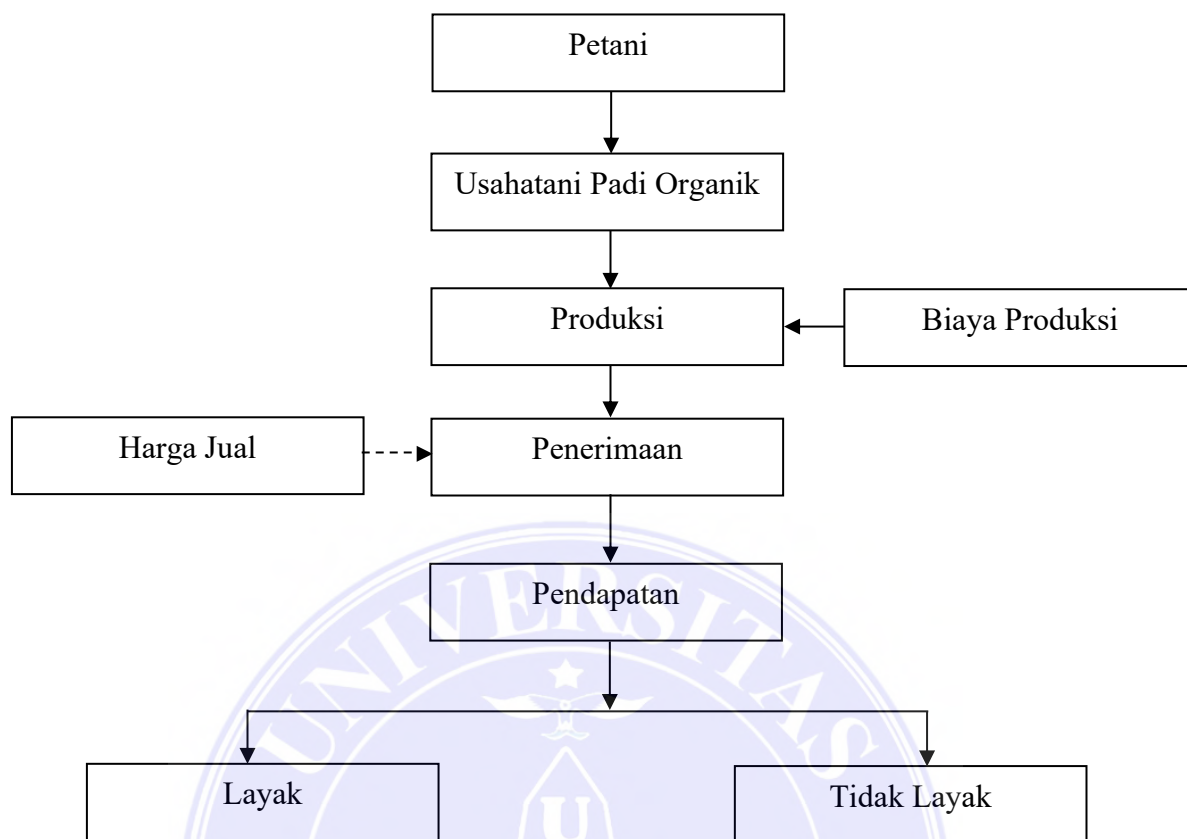
Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian jumlah output yang dihasilkan dalam masing-masing usahatani dengan harga jual output tersebut. Desa Lubuk Bayas sebagai salah satu daerah sentra produksi Padi Organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga menjadi salah satu daerah produksi padi organik yang

tinggi. Pengembangan tersebut didukung dengan kondisi alam yang dalam keadaan baik. Pengelolaan usahatani bukan hanya mengemukakan tentang cara mendapatkan produksi yang maksimum dari semua cabang usahatani yang diusahakan, akan tetapi juga bagaimana meningkatkan pendapatan bersih dari satu cabang usahatani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani

Harga jual dipengaruhi oleh hasil produksi fisik. Produksi fisik dikali dengan harga jual disebut total penerimaan. Penerimaan usahatani maupun pendapatannya akan mendorong petani untuk mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti biaya produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya produksi. Dari pendapatan bersih akan dilihat besarnya efisiensi usahatani. Korban dalam usaha tani Padi Organik dinilai dalam rupiah disebut sebagai biaya produksi

Pendapatan yang diperoleh petani tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi yang dihasilkan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga yang berlaku dan sistem pemasaran dari komoditi tersebut. Besarnya pendapatan sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan petani. Adapun kerangka pikir dari analisis pendapatan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan.

Usahatani padi organik dikatakan layak untuk diusahakan dapat dilihat secara finansial. Analisis yang digunakan yaitu dengan menghitung R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya usahatani padi organik. Kriteria penilaian layak atau tidak layak usahatani padi organik yang yaitu R/C ratio lebih besar dari satu dikatakan layak.



Gambar 1. Gambar Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————▶ : Menyatakan Adanya Hubungan

- - - - -▶ : Menyatakan Adanya Pengaruh

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi Organik

Tanaman padi termasuk dalam family *Graminae*, subfamily *Oryzidae* dan genus *Oryza*. Padi banyak ditanam di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1.300 meter di atas permukaan air laut Suhu yang cocok untuk bercocok tanam padi adalah di atas 23°C . Untuk sawah tadah hujan, curah hujan minimal yang dibutuhkan untuk tanaman padi rata – rata 200 mm/bulan atau lebih. Tanaman padi adalah tanaman semi-aquatis yang cocok ditanam di lahan yang tergenang. Tanaman padi secara umum dapat ditanam di dua jenis lahan, yaitu lahan sawah dan lahan ladang.

Beras merupakan pangan di wilayah tropis Asia dimana 90% padi dunia dibudidayakan dan dikonsumsi serta sejumlah besar penduduk di beberapa negara Asia Tenggara sangat menggantungkan hidup pada beras sebagai bahan pangan pokok (Haryadi 2006).

Keunggulan utama beras organik dibanding beras biasa yang ditanam dengan aplikasi pupuk buatan dan pestisida kimia) adalah relatif aman untuk dikonsumsi. Selain itu, rasa nasi dari beras organik lebih empuk dan pulen. Kendatipun belum ada penelitian komprehensif (lengkap) tentang pengaruh bahan kimia di dalam pupuk dan pestisida terhadap rasa beras, namun diduga pengaruhnya tetap ada, dugaan ini semakin diperkuat dengan pernyataan kebanyakan konsumen beras organik bahwa nasi dari beras organik lebih empuk dan pulen dibandingkan beras biasa (Andoko, 2002).

Manfaat lain beras organik yaitu mengurangi masukan bahan kimia beracun ke dalam tubuh, meningkatkan masukan nutrisi bermanfaat seperti vitamin,

mineral, asam lemak esensial dan antioksidan, menurunkan resiko kanker, penyakit jantung, alergi serta hiperaktivitas pada anak-anak. Warna pada beras organik yang lebih putih dibandingkan dengan beras nonorganic serta nasi dari beras organik lebih bertahan lama (Isdiayanti, 2007).

2.2 Sejarah Padi Organik

Pertanian organik mulai muncul di Indonesia pada tahun 1984. Yayasan Bina Sarana Bakti mulai mengembangkan pertanian organik di Cisarua, Bogor, pada lahan seluas 4 hektar. Berawal dari Cisarua, banyak orang belajar mengenai pertanian organik dan kemudian mengembangkannya di daerah masing-masing. Pertanian organik telah banyak diterapkan, seperti di lembang (Bandung), Kaliwiro (Wonosobo), dan Salatiga.

Pertanian organik merupakan kegiatan pertanian yang ramah lingkungan pertanian. Pertanian organik dengan dikembangkan pada tahun 1997 selama krisis ekonomi, yang menaikkan harga sarana produksi pertanian yaitu pupuk dan pestisida, sehingga meningkatkan biaya produksi. Keadaan ini juga mendorong petani untuk kembali bertani organik dengan memanfaatkan bahan alam sekitarnya (Andoko,2012).

Sumatra Utara memiliki pengembangan padi yang sangat potensial untuk pola organik. Berdasarkan informasi yang di dapat Medan Bisnis pada tahun 2018, alokasi padi organik di Sumatra Utara meliputi wilayah seluas 180 hektare.

2.3 Budidaya Padi Organik

Cara bertanam padi organik pada dasarnya tidak berbeda dengan bertanam padi secara konvensional (non organik) (Andoko, 2010). Perbedaan untuk bertani

padi organik dan biasa terletak pada input yang digunakan pada pertanian padi organik memanfaatkan hasil alam sebagai pupuk dan pestisida alami, sehingga menghasilkan output yang alami, sehat dan ramah. Pemberian pupuk organik berupa pupuk jerami padi memberikan keuntungan terhadap kesuburan tanah. Kondisi pengairan yang tidak selalu tergenang akan memberikan lingkungan aerob yang menguntungkan mikroorganisme tanah dan pertumbuhan serta perkembangan perakaran tanaman (Suardi, 2002).

Teknik budidaya padi organik dengan cara: persiapan benih, benih sebelum disemai diuji dalam larutan air garam. Larutan air garam yang cukup untuk menguji benih adalah larutan yang apabila benih terapung artinya benih tidak baik untuk ditanam, sedangkan yang tenggelam adalah benih yang baik untuk ditanam. Kemudian benih telah diuji direndam dalam air biasa selama 24 jam kemudian ditiriskan dan diperam 2 hari, kemudian disemaikan pada media tanah dan pupuk organik (1:1) di dalam wadah segi empat ukuran 20 x 20 cm (pipiti). Selama 7 hari. Umur 7-10 hari benih padi sudah siap ditanam. Pengolahan tanah, pengolahan tanah untuk tanam padi yaitu dilakukan untuk mendapatkan struktur tanah yang lebih baik bagi tanaman, terhindar dari gulma. Pengolahan dilakukan dua minggu sebelum tanam dengan menggunakan traktor tangan, sampai terbentuk struktur lumpur. Permukaan tanah diratakan untuk mempermudah mengontrol dan mengendalikan air (Andoko, 2005).

Tidak semua varietas padi cocok dibudidayakan secara organik. Varietas padi yang cocok ditanam secara organik hanyalah jenis atau varietas alami (Mulyawan, 2011). Perlakuan pemupukan, Pemberian pupuk diarahkan kepada perbaikan kesehatan tanah dan penambahan unsur hara yang berkurang setelah

dilakukan pemanenan. Pemberian pupuk organik dilakukan pada tahap pengolahan tanah kedua agar pupuk bisa menyatu dengan tanah (Andoko, 2005). Kebutuhan pupuk organik sebesar 15-20 ton per hektar. Kondisi tanah membaik maka pupuk organik bisa berkurang disesuaikan dengan kebutuhan (Sutanto, 2002). Pupuk organik yang sering digunakan untuk memupuk tanaman adalah kompos. Kompos merupakan pupuk organik yang berasal dari sisa tanaman, hewan, dan limbah organik yang telah mengalami proses dekomposisi (Parnata, 2010). Pemeliharaan, sistem tanam padi organik tidak membutuhkan genangan air yang terus menerus, cukup dengan kondisi tanah yang basah. Penggenangan dilakukan hanya untuk mempermudah pemeliharaan. Pada prakteknya pengelolaan air pada sistem padi organik dapat dilakukan sebagai berikut; pada umur 1-10 HST tanaman padi digenangi dengan ketinggian air rata-rata 1cm, kemudian pada umur 10 hari dilakukan penyiangan. Setelah dilakukan penyiangan tanaman tidak digenangi. Perlakuan yang masih membutuhkan penyiangan berikutnya, maka dua hari menjelang penyiangan tanaman digenangi. Pada saat tanaman berbunga, tanaman digenangi dan setelah padi matang susu tanaman tidak digenangi kembali sampai panen (Andoko, 2005). Pengendalian hama dan penyakit tanaman padi organik dapat dilakukan secara:

1. Pengendalian secara mekanis dilakukan dengan menangkap hama secara langsung atau menggunakan perangkap;
2. Pengendalian secara kulturteknis dilakukan dengan menanam tanaman inang di sekitar lahan tanaman padi organik;

3. Pengendalian menggunakan pestisida organik yang dapat mengendalikan hama walang sangit, penggerek batang, wereng cokelat, dan wereng hijau (Sriyanto, 2010). Pencegah hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan pestisida alami, seperti bawang merah, bawang putih, cabai merah, tembakau, kunyit, sere, sirsak (Andoko, 2005).

2.4. Produksi

Produksi merupakan kegiatan menambah kegunaan suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman sehingga tanaman mampu untuk tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal, manajemen, iklim dan faktor sosial-ekonomi produsen (Soekartawi, 2005).

2.5 Biaya

Biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) umumnya diartikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Selain itu, biaya tetap dapat pula dikatakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi komoditas pertanian, contohnya pajak (PBB), sewa tanah, penyusutan alat pertanian, iuran irigasi, dan sebagainya.
- b. Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang besar- kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh. Biaya variabel merupakan biaya operasional dalam suatu usahatani. Contohnya biaya untuk sarana produksi pertanian seperti biaya tenaga kerja, biaya pupuk, obat-obatan, dan sebagainya.

2.6 Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani merupakan total produksi dikali harga produksi tersebut. Penerimaan tunai dalam usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani tidak mencakup pinjaman uang serta tidak dihitung nilai produk yang dikonsumsi sendiri (Soekartawi, 2011).

Penerimaan atau pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani (*total farm expense*) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (Soekartawi, 2011).

2.7 Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahatani.

Pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi tetap (Kindangen, 2000).

2.8 Kelayakan Usahatani

Kelayakan Usahatani Studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir dkk, 2003). Kelayakan berarti penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Analisis ini penting dalam memperhitungkan intensif bagi orang-orang yang turut serta dalam mensukseskan pelaksanaan proyek atau usaha sebab tidak ada gunanya melaksanakan suatu proyek atau usaha jika hanya menguntungkan dari sudut ekonominya tetapi para petani yang menjalankan aktivitas produksi tidak bertambah baik keadaannya (Kadariah dkk, 1999). Maka dalam mengelolah usahatani perlu dilakukan analisis finansial selama umur proyek tersebut.

Tujuan dari penggunaan analisis pendapatan adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani tersebut. Suatu proyek usahatani disebut layak apabila manfaat yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan selama proyek tersebut dilaksanakan. Karenanya berbagai faktor penunjang yang mendukung proyek tersebut secara pasti harus diketahui sebelum proyek itu dilaksanakan (Choliq dkk, 1999).

Kelayakan usahatani padi organik dapat dihitung dengan rumus kelayakan berikut :

$$\text{Kelayakan} = R/C \text{ ratio}$$

Keterangan:

Kelayakan = R/C ratio

R = Total Penerimaan (*revenue*)

C = Total Biaya (*cost*)

Analisis Benevit Cost Ratio (B/C)

B/C ratio merupakan rasio perbandingan pendapatan terhadap biaya yang digunakan untuk merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang diperoleh dari proyek dengan biaya satu rupiah.

Rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu:

Dimana : $B/C \text{ ratio} = \frac{TI}{TC}$

B/C = *Benefit/Cost Ratio*

TI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

B/C > 1, usahatani layak diusahakan

B/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

B/C = 1, usahatani dikatakan impas

Jika nilai B/C ratio lebih besar dari satu, usaha menguntungkan dan layak untuk dikerjakan dan jika kurang dari satu perusahaan tidak menguntungkan dan sebaiknya tidak dilanjutkan (Yacob 2003).

2.9 Penelitian Terdahulu

Satria Marganda Tua Simamora (2014) berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Organik (Studi Kasus : Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan di

Kecamatan beringin adalah 13,56 ha. Adapun jumlah petani padi organik adalah 25 orang . Dengan produksi dalam sekali musim tanam sebesar 97.048 Kg. Di kecamatan Beringin , desa Sidodadi R. merupakan desa dengan produktivitas tertinggi yaitu 7591 kg. Sedangkan desa Karang Anyar merupakan desa dengan produktivitas terendah yaitu desa 6250 kg. Pendapatan Desa Sidodadi R. adalah yang tertinggi yaitu Rp 194.982.400 dan desa Karang Anyar Rp 154.724.200. Dalam konversi ke hektar pendapatan desa Sidodadi R. tertinggi yaitu Rp 422.628.375 dan pendapatan desa Karang Anyar adalah yang terkecil yaitu Rp 227.028.275. Nilai R/C yang diperoleh $5,54 > 1$ serta nilai BEP produksi 17.837 kg dan BEP harga Rp 793 maka usahatani padi organik di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

Ummul Khoir (2016) berjudul “Analisis Perkembangan Pendapatan Petani Usahatani Padi Organik (Studi Kasus : Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha padi organik di daerah penelitian mengalami perkembangan pendapatan yang meningkat, Waktu optimal bagi produksi usahatani padi organik adalah tahun ke 9. Usahatani padi semi organik di daerah penelitian mengalami perkembangan pendapatan yang meningkat .Rata-rata produktivitas padi organik dengan semi organik mempunyai perbedaan yang signifikan. Rata-rata biaya padi organik tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan padi semi organik. Rata-rata pendapatan padi organik dengan padi semi organik tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

Ratu Aprilliani (2016) yang berjudul analisis pendapatan dan risiko usahatani padi organik dan anorganik di kabupaten pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pendapatan usahatani padi organik dan anorganik, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi organik dan anorganik, dan (3) risiko

usahatani padi organik dan anorganik. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pagelaran dan Pringsewu secara purposive dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan daerah pelopor padiorganik di Provinsi Lampung, serta telah memperoleh sertifikasi SNI dari pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode survei, responden dalam penelitian ini 30 petani padi organik dan 30 petani padi anorganik. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2015. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani, fungsi keuntungan UOP (Unit Output Price), serta analisis risiko menggunakan koefisien variasi, simpangan baku, dan batas bawah. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut. (1) Ratarata pendapatan petani padi organik dan anorganik sebesar Rp21.299.295,13/ha/musim dan Rp 11.315.070,91/ha/musim dengan R/C rasio 2,46 dan 1,88. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi organik yaitu luas lahan dan harga pupuk organik sedangkan pendapatan petani padi anorganik dipengaruhi oleh luas lahan dan harga pupuk kimia. (3) Risiko usahatani padi anorganik lebih besar dibandingkan dengan risiko usahatani padi organik. Risiko usahatani padi organik maupun anorganik pada musim tanam gadu lebih tinggi dibandingkan saat musim tanam rendeng.

Dhimas Rozil Gufron (2019) Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dan Usahatani Padi Anorganik (Studi Kasus : Kelompok Tani Sumber Urip Dan Kelompok Tani Harta Jaya Di Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur). Hasil : jumlah pendapatan usahatani atas rerata biaya total per satu kali musim tanam yang diterima oleh petani padi organik sebanyak Rp16.005.585 dengan nilai R/C ratio 2,4, sementara jumlah pendapatan yang diperoleh petani padi anorganik lebih kecil dari petani padi organik yaitu sebesar Rp15.526.930 dengan nilai R/C ratio sebesar 1,7. dengan demikian, berdasarkan besaran nilai R/C ratio kedua usahatani padi

tersebut, maka usahatani padi organik lebih layak untuk diusahakan ketimbang usahatani padi anorganik.

Wiwini Wihastuti (2017) Analisis Usahatani Padi Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Kelapa Herang Di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Jumlah usahatani padi organik pada kelompok petani Kalapa Herang di Desa Setiawaras Kabupaten Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. 2) Jumlah pendapatan usahatani padi organik pada kelompok Kelapa Herang di Desa Setiawaras Kabupaten Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. 3) Jumlah R/C usahatani padi sawah pada kelompok petani Kalapa Herang di Desa Setiawaras Kabupaten Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Total sampel 20 petani. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Biaya produksi per hektar dalam satu proses produksi pada usahatani padi organik sebesar Rp 12.333.887,96, terdiri dari biaya tetap Rp 768.784,62 dan biaya variabel 11.863.376,47 2) Jumlah pendapatan menjadi Rp 24.297.264,44 dan jumlah pendapatan per hektar dalam satu proses produksi pada usahatani padi organik Rp 11.963.376,47 3) Jumlah R / C pada usahatani padi organik per hektar dalam satu proses produksi pada kelompok petani Kalapa Herang di Desa Setiawaras 1,97. berarti biaya produksi sebesar Rp. 1 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,97 untuk mendapatkan pendapatan sebesar Rp 0,97 sehingga pertanian padi organik pada kelompok petani Kalapa Herang di desa Setiawaras menguntungkan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan Oktober - November 2022.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Lubis, Z dkk,2018 Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk mempelajarinya dan mengambil kesimpulan dari objek penelitian tersebut. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi organik yang ada di Kelompok Tani subur desa lubuk bayas kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *sampling jenuh* atau *sensus*. Pengertian dari *sampling jenuh* atau *sensus* menurut Sugiyono (2008:122) adalah “*Sampling jenuh* atau *sensus* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling jenuh* atau *sensus* teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan

sensus yaitu jumlah petani padi organik sebanyak 26 orang. Terdiri dari petani padi organik sebanyak 26 orang.

Tabel 9. Populasi Petani Padi Organik Kelompok Tani Subur Di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Luas Lahan (Hektare)	Jumlah Petani
1	0,2	11
2	0,3	7
3	0,4	4
4	0,5	2
5	1	1
6	2	1
Total	9,6	26

Sumber : Kelompok Tani Subur 2022

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi dan dinas yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Pendapatan Usahatani Padi Organik

1. Menggunakan metode deskriptif , yaitu dengan menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data kendala – kendala apa saja yang dihadapi dalam usaha tani padi organik.

2. Penerimaan

Penerimaan didapatkan dari perkalian produksi yang diperoleh dengan harga jual. Hal tersebut dinyatakan pada rumus berikut :

$$TP = HJ \cdot JP$$

Keterangan :

TP : Total penerimaan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas

HJ : Harga jual usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas

JP : Jumlah penjualan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas

3. Biaya total

Biaya total (*Total Cost*) adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, hal tersebut dinyatakan sebagai rumus berikut :

$$TB = BT - BV$$

Keterangan :

TB : Total biaya usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas

BT : Biaya tetap usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas

BV: Biaya Variabel usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas

4. Pendapatan

Untuk menghitung besarnya pendapatan dari usahatani padi organik di daerah penelitian, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Pendapatan Kotor (Penerimaan) / *Total Revenue* (Rp)

TC = Jumlah Biaya produksi / *Total Cost* (Rp)

Π = Pendapatan Bersih (Rp)

Apabila $TR > TC$ maka petani memperoleh keuntungan dalam kegiatan usahatannya. Apabila $TR = TC$ maka petani tidak untung dan tidak rugi dalam kegiatan usahatannya. Apabila $TR < TC$ maka petani mengalami kerugian dalam kegiatan usaha taninya.

5. Kelayakan

a. Kelayakan = R/C ratio

Keterangan :

Kelayakan = R/C ratio

R = Total Penerimaan (*revenue*)

C = Total Biaya (*cost*)

Kriteria kelayakan dalam usahatani padi organik dihitung R/C Ratio.

Apabila ≥ 1 maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan, tetapi apabila ≤ 1 maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan, dan apabila =1 berarti biaya usahatani tersebut impas.

b. Analisis Benevit Cost Ratio (B/C)

Rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu:

Dimana : $\frac{TI}{TC}$

B/C = *Benefit/Cost Ratio*

TI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

B/C > 1, usahatani layak diusahakan

B/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

B/C = 1, usahatani dikatakan impas

Jika nilai B/C ratio lebih besar dari satu, usaha menguntungkan dan layak untuk dikerjakan dan jika kurang dari satu perusahaan tidak menguntungkan dan sebaiknya tidak dilanjutkan (Yacob, 2003).

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Petani adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian.
2. Bibit adalah bakal tanaman yang akan diusahakan secara organik oleh petani.
3. Pertanian organik adalah sistem pertanian yang dikelola tanpa menggunakan bahan-bahan berbahaya seperti pestisida kimia, pupuk kimia.
4. Padi organik adalah salah satu produk pertanian organik.
5. Desa Lubuk Bayas merupakan salah satu desa di Kecamatan Perbaungan.
6. Usahatani organik adalah usahatani petani padi organik mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.
7. Pendapatan usahatani padi organik adalah selisih dari total penerimaan usahatani padi organik yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani padi organik yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. R/C ratio adalah perbandingan penerimaan usahatani padi organik dengan seluruh biaya yang dipakai pada usahatani padi organik selama proses produksi.
9. B/C ratio adalah perbandingan keuntungan usahatani padi organik dengan total biaya yang digunakan pada usahatani padi organik.

3.5.1 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Petani sampel dalam penelitian ini adalah petani pemilik lahan Padi Organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Penelitian dilakukan tahun 2022.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis pemasaran beras organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Dapat disimpulkan sebagai berikut.:

1. Pendapatan usahatani padi sawah rata-rata di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dalam satu kali musim panen rata-rata sebesar Rp 15.017.770 per hektar.
2. Kelayakan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai pada uji R/C diperoleh nilai 5,4 dikatakan layak karena nilai R/C $5,4 > 1$.
3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan total pendapatan usahatani padi organik adalah Rp 390.475.000 dengan rata-rata Rp 15.017.770. Total biaya Rp 86.950.000 dengan biaya rata-rata Rp 3344.230. Pada usahatani padi organik diperoleh rata-rata nilai B/C ratio sebesar 4,4. berdasarkan kriteria kelayakan usahatani padi organik dengan perhitungan $B/C > 1$ maka usahatani padi organik dikatakan layak untuk diusahakan.

6.2. SARAN

1. Petani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai diharapkan memperluas lahan pertanian padi organik.
2. Lembaga-lembaga pemerintahan setempat seharusnya juga ikut mempromosikan dan memasarkan beras organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang memiliki tema serupa, diharapkan untuk dapat mengembangkan objek penelitian dengan sumber data baru agar memperoleh hasil penelitian yang baru dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A., 2002. Budi Daya Padi Secara Organik . Penebar Swadaya, Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka Tahun 2020. Medan : BPS Sumut
- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Panen dan Produksi padi Sumatera Utara 2021. (Angka Tetap).Medan : BPS Berita resmi Statistik
- Choliq, Abdul., Rivai Wirasasmita, dan Sumarna Hasan. 1999. Evaluasi Proyek (Suatu Pengantar). Edisi Revisi. Pionir Jaya. Bandung.
- Damanik, J. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Economics Development Analysis Journal (EDAJ). Semarang.
- David W dan Ardiansyah. 2017 Peception of young consumer toward organic food in Indonesia. Int J. Agricultural Resources, Governance and Ecology 13 (4) 315-324
- Dhimas Rozil Gufron (2019) Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dan Usahatani Padi Anorganik (Studi Kasus : Kelompok Tani Sumber Urip Dan Kelompok Tani Harta Jaya Di Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur)
- FiBL. FiBL statistic. Diakses di <https://statistics.fibl.org/> 12 Juli 2023 10.00
- Gunardi, 2013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi di kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Skripsi. Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Kadariah, Lien Karlina, dan Clive Gray. 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kasmir, Jakfar. 2003. Peran Agribisnis Usaha Kecil dan Menengah untuk Memperkokoh Ekonomi Nasional. Liberty. Yogyakarta.
- Kindangen, J. 2000. Jurnal Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Minahasa Tenggara, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara.
- Ratu Aprilliani (2016) yang berjudul analisis pendapatan dan risiko usahatani padi organik dan anorganik di kabupaten pringsewu
- Soekartawi, dkk. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sriyanto, S. 2010. Panen Duit Bisnis Padi Organik. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta.

Suardi, D.2002. Perakaran Padi dalam Hubungannya dengan Toleransi Tanaman terhadap Kekeringan Hasil. J. Litbang Pertanian. 21 (3).

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.

Suratiyah, K. 2009. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya.

Susanto, R.2002. Padi Organik. Penebar Swadaya. Jakarta

Umul Khoir. 2016. Analisis Perkembangan Pendapatan Petani Usahatani Padi Organik Studi Kasus : Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Wiwin Wihastuti (2017) Analisis Usahatani Padi Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Kelapa Herang Di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya)



Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu/Saudra/Kakak/Abang yang terhormat, saya Nico Agustian Dwi Cahya Nst, NPM 188220073, Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Padi Organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudra/i, untuk mengisi kuosioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudra/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.

No. Kuisisioner:

Lubuk Bayas,
Peneliti/Nico Agustian Dwi Cahya Nst
NPM 188220073

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda silang (X) pada pilihan saudara.

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. No. Telpon/hp/e-mail :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur (tahun) :
6. Pekerjaan :
7. Pendidikan :
 - a. SD Sederajat
 - b. SMP Sederajat
 - c. SMA Sederajat
 - d. D-3
 - e. S-1
 - f. Tidak Sekolah
8. Jumlah Tanggungan Keluarga :Orang
9. Jumlah Pendapatan Saudara (per putaran panen) : Rp.

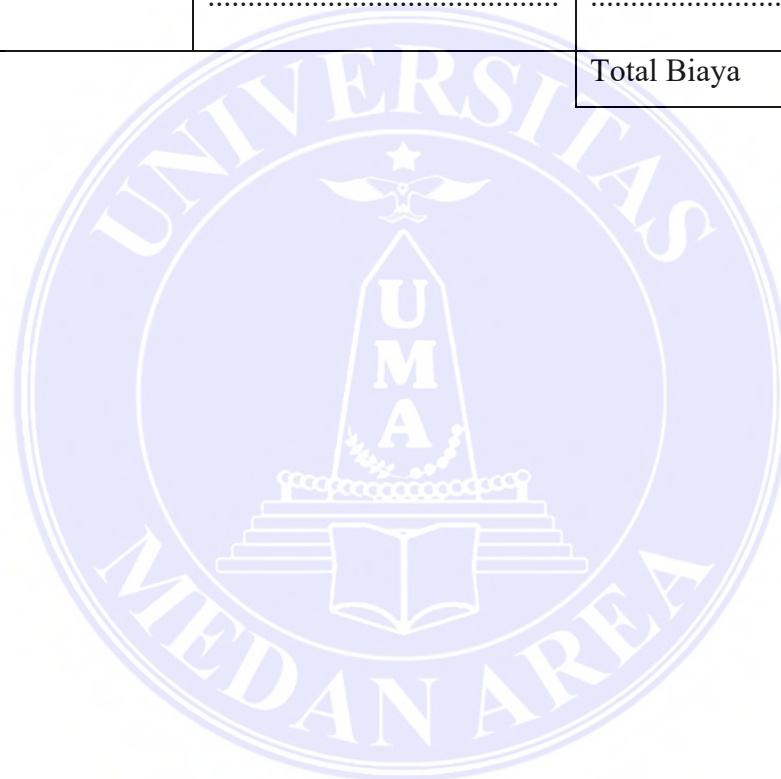
B. Produksi Padi Organik Responden

1. Berapa jumlah luas lahan sawah padi organik yang Bapak/Ibu/Abang/Kakak miliki : (ha)
2. Jenis pekerjaan sebagai petani padi organik : a. Pokok b. Sampingan
3. Apakah Bapak/Ibu/Abang/Kakak memiliki jenis usaha lain :
 - a. Ya
 - b. TidakJika Ya, mohon jelaskan :
4. Dari manakah modal usahatani yang anda miliki :
 - a. Modal sendiri

C. Biaya Produksi Padi Organik

No.	Uraian	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Saprodi : a. Bibit b. Pupuk Kompos (Kandang) c. Pupuk Organik Cair 1. starter dari urine sapi 2. pesnab dari urine sapi 3. poc dari urine sapi
2	Upah Tenaga Kerja a. Pengolahan lahan b. Penanaman c. Pemeliharaan d. Pemupukkan e. Panen f. Pasca Panen
3	Alat yang digunakan a. Cangkul b. Traktor c. Handtraktor d. Garu

4.	Status Lahan			
	a. Sewa Lahan
	b. Lahan Sendiri
			Total Biaya



Lampiran 2. Identitas petani responden di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Sm	67	SMP	22	2	0,2
2	Kr	68	SMA	20	5	2
3	Sh	47	SMA	13	6	0,4
4	Aw	43	SMA	12	5	0,3
5	Jr	41	SMA	8	6	0,4
6	Sf	55	SMA	11	1	0,2
7	Mk	42	SMA	6	5	0,3
8	H. R	42	SMP	6	5	1
9	H. M	44	SMA	8	3	0,2
10	S1	41	SMA	10	5	0,3
11	Hj. J	63	S1	15	2	0,5
12	R1	42	SMP	8	4	0,2
13	An	47	SMA	6	4	0,2
14	H. AH	72	SMP	18	3	0,2
15	St	35	SMA	3	4	0,2
16	Tn	70	SD	20	4	0,2
17	Kd	50	SMA	9	3	0,2
18	Ms	35	SMP	3	3	0,5
19	Sn	40	SMA	4	6	0,3
20	S. S	60	SMA	16	4	0,4
21	J. P	63	S1	15	3	0,2
22	Sp	32	SMA	2	2	0,3
23	Rd	41	SMP	1	1	0,2
24	My	40	SMA	3	3	0,2
25	Rm	50	SD	2	5	0,3
26	Sy	53	SD	8	7	0,2
Jumlah		1.283	-	249	101	9,6
Rata-Rata/Orang		49,34	-	9,57	3,88	0,36

Lampiran 3. Kebutuhan Benih, Pupuk, dan Pupuk Organik Cair Usahatani Padi Organik Per Musim Tanam

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan			
		Benih (Kg/Ha)	Pupuk Organik (Kg/Ha)	Pupuk Organik Cair (Liter/Ha)	Pestisida Nabati (Liter/Ha)
1	0,2	5	50	5	5
2	2	50	500	50	50
3	0,4	10	100	10	10
4	0,3	8	80	8	8
5	0,4	10	100	10	10
6	0,2	5	50	5	5
7	0,3	8	80	8	8
8	1	25	250	25	25
9	0,2	5	50	5	5
10	0,3	8	80	8	8
11	0,5	13	130	13	13
12	0,2	5	50	5	5
13	0,2	5	50	5	5
14	0,2	5	50	5	5
15	0,2	5	50	5	5
16	0,2	5	50	5	5
17	0,2	5	50	5	5
18	0,5	13	130	13	13
19	0,3	8	80	8	8
20	0,4	10	100	10	10
21	0,2	5	50	5	5
22	0,3	8	80	8	8
23	0,2	5	50	5	5
24	0,2	5	50	5	5
25	0,3	8	80	8	8
26	0,2	5	50	5	5
Total	9,6	244	2.440	244	244
Rata-rata	0,36	9,38	93,84	9,38	9,38

Lampiran 4. Biaya Benih, Pupuk, dan Pupuk Organik Cair Usahatani Padi Organik Per Musim Tanam

No. Sampel	Biaya												
	Luas Lahan	Benih (Kg/Ha)			Pupuk Organik (Kg/Ha)			Pupuk Organik Cair (Liter/Ha)			Pestisida Nabati		
	Jumlah (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
2	2	50	15.000	750.000	500	1.000	500.000	50	20.000	1.000.000	50	25.000	1.250.000
3	0,4	10	15.000	150.000	100	1.000	100.000	10	20.000	200.000	10	25.000	250.000
4	0,3	8	15.000	120.000	80	1.000	80.000	8	20.000	160.000	8	25.000	200.000
5	0,4	10	15.000	150.000	100	1.000	100.000	10	20.000	200.000	10	25.000	250.000
6	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
7	0,3	8	15.000	120.000	80	1.000	80.000	8	20.000	160.000	8	25.000	200.000
8	1	25	15.000	375.000	250	1.000	250.000	25	20.000	500.000	25	25.000	625.000
9	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
10	0,3	8	15.000	120.000	80	1.000	80.000	8	20.000	160.000	8	25.000	200.000
11	0,5	13	15.000	195.000	130	1.000	130.000	13	20.000	260.000	13	25.000	325.000
12	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
13	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
14	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
15	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
16	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
17	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
18	0,5	13	15.000	195.000	130	1.000	130.000	13	20.000	260.000	13	25.000	325.000
19	0,3	8	15.000	120.000	80	1.000	80.000	8	20.000	160.000	8	25.000	200.000
20	0,4	10	15.000	150.000	100	1.000	100.000	10	20.000	200.000	10	25.000	250.000
21	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
22	0,3	8	15.000	120.000	80	1.000	80.000	8	20.000	160.000	8	25.000	200.000
23	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
24	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
25	0,3	8	15.000	120.000	80	1.000	80.000	8	20.000	160.000	8	25.000	200.000
26	0,2	5	15.000	75.000	50	1.000	50.000	5	20.000	100.000	5	25.000	125.000
Total	9,6	244	390.000	3.615.000	2.440	26.000	2.440.000	244	520.000	4.880.000	244	650.000	6.100.000
Rata-Rata	0,36	9,38	15.000	139.038	93,84	1.000	93.846	9,38	20.000	187.692	9,38	25.000	234.615

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/2/24 54

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Per Kegiatan Usahatani Padi Organik Per Musim Tanam

No. Sampel	Biaya Tenaga Kerja															
	Pengolahan Lahan				Penanaman			Pemeliharaan			Pemupukan			Panen		
	Jumlah (Ha)	Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya (Rp)
1	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
2	2	80.000	20	1.600.000	55.000	35	1.925.000	50.000	20	1.000.000	50.000	20	1.000.000	120.000	35	4.200.000
3	0,4	80.000	4	320.000	55.000	10	550.000	50.000	4	200.000	50.000	4	200.000	120.000	10	1.200.000
4	0,3	80.000	3	240.000	55.000	8	440.000	50.000	3	150.000	50.000	3	150.000	120.000	8	960.000
5	0,4	80.000	4	320.000	55.000	10	550.000	50.000	4	200.000	50.000	4	200.000	120.000	10	1.200.000
6	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
7	0,3	80.000	3	240.000	55.000	8	440.000	50.000	3	150.000	50.000	3	150.000	120.000	8	960.000
8	1	80.000	10	800.000	55.000	25	1.375.000	50.000	10	500.000	50.000	10	500.000	120.000	25	3.000.000
9	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
10	0,3	80.000	3	240.000	55.000	8	440.000	50.000	3	150.000	50.000	3	150.000	120.000	8	960.000
11	0,5	80.000	5	400.000	55.000	13	715.000	50.000	5	250.000	50.000	5	250.000	120.000	13	1.560.000
12	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
13	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
14	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
15	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
16	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
17	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
18	0,5	80.000	5	400.000	55.000	13	715.000	50.000	5	250.000	50.000	5	250.000	120.000	13	1.560.000
19	0,3	80.000	3	240.000	55.000	8	440.000	50.000	3	150.000	50.000	3	150.000	120.000	8	960.000
20	0,4	80.000	4	320.000	55.000	10	550.000	50.000	4	200.000	50.000	4	200.000	120.000	10	1.200.000
21	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
22	0,3	80.000	3	240.000	55.000	8	440.000	50.000	3	150.000	50.000	3	150.000	120.000	8	960.000
23	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
24	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
25	0,3	80.000	3	240.000	55.000	8	440.000	50.000	3	150.000	50.000	3	150.000	120.000	8	960.000
26	0,2	80.000	2	160.000	55.000	5	275.000	50.000	2	100.000	50.000	2	100.000	120.000	5	600.000
Total	9,6	2.080.000	96	7.680.000	1.430.000	229	12.595.000	1.300.000	96	4.800.000	1.300.000	96	4.800.000	3.120.000	229	26.280.000
Rata-rata	0,36	80.000	3,6	295.384	55.000	38	484.423	50.000	3,6	184.615	50.000	3,6	184.615	120.000	38	1.010.769

Lampiran 6. Total Biaya Tenaga Kerja Per Kegiatan Usahatani Padi Organik Per Musim Tanam

No. Sampel	Biaya Tenaga Kerja					Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
	Pengolahan Lahan	Penanaman	Pemeliharaan	Pemupukan	Panen	
	Harga (Rp)	Harga (Rp)	Harga (Rp)	Harga (Rp)	Harga (Rp)	
1	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
2	1.600.000	1.925.000	1.000.000	1.000.000	4.200.000	9.725.000
3	320.000	550.000	200.000	200.000	1.200.000	2.470.000
4	240.000	440.000	150.000	150.000	960.000	1.940.000
5	320.000	550.000	200.000	200.000	1.200.000	2.470.000
6	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
7	240.000	440.000	150.000	150.000	960.000	1.940.000
8	800.000	1.375.000	500.000	500.000	3.000.000	6.175.000
9	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
10	240.000	440.000	150.000	150.000	960.000	1.940.000
11	400.000	715.000	250.000	250.000	1.560.000	3.175.000
12	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
13	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
14	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
15	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
16	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
17	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
18	400.000	715.000	250.000	250.000	1.560.000	3.175.000
19	240.000	440.000	150.000	150.000	960.000	1.940.000
20	320.000	550.000	200.000	200.000	1.200.000	2.470.000
21	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
22	240.000	440.000	150.000	150.000	960.000	1.940.000
23	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
24	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
25	240.000	440.000	150.000	150.000	960.000	1.940.000
26	160.000	275.000	100.000	100.000	600.000	1.235.000
Jumlah	7.680.000	12.595.000	4.800.000	4.800.000	27.480.000	57.355.000
Rata-rata	295.384	484.423	184.615	184.615	1.056.923	2.205.961

Lampiran 7. Total Biaya Variabel (Biaya Benih, Pupuk Organik, Pupuk Organik Cair, Pestisida Nabati, Tenaga Kerja) Di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan Per Musim Tanam

No. Sampel	Biaya					
	Benih (Rp)	Pupuk Organik (Rp)	Pupuk Organik Cair (Rp)	Pestisida Nabati (Rp)	Tenaga Kerja	Total Biaya Variabel (Rp)
1	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
2	750.000	500.000	1.000.000	1.250.000	9.725.000	13.225.000
3	150.000	100.000	200.000	250.000	2.470.000	3.170.000
4	120.000	80.000	160.000	200.000	1.940.000	2.500.000
5	150.000	100.000	200.000	250.000	2.470.000	3.170.000
6	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
7	120.000	80.000	160.000	200.000	1.940.000	2.500.000
8	375.000	250.000	500.000	625.000	6.175.000	7.925.000
9	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
10	120.000	80.000	160.000	200.000	1.940.000	2.500.000
11	195.000	130.000	260.000	325.000	3.175.000	4.085.000
12	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
13	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
14	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
15	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
16	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
17	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
18	195.000	130.000	260.000	325.000	3.175.000	4.085.000
19	120.000	80.000	160.000	200.000	1.940.000	2.500.000
20	150.000	100.000	200.000	250.000	2.470.000	3.170.000
21	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
22	120.000	80.000	160.000	200.000	1.940.000	2.500.000
23	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
24	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
25	120.000	80.000	160.000	200.000	1.940.000	2.500.000
26	75.000	50.000	100.000	125.000	1.235.000	1.585.000
Jumlah	3.660.000	2.440.000	4.880.000	6.100.000	57.355.000	74.435.000
Rata-rata	140.769	93.846	187.692	234.615	2.205.961	2.862.884

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/2/24 57

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

No. Sampel	Alat-Alat Pertanian							
	Cangkul		Penyemprot		Babat		Garu	
	Jumlah	Harga Rp/Unit	Jumlah	Harga Rp/Unit	Jumlah	Harga Rp/Unit	Jumlah	Harga Rp/Unit
1	1	50.000	1	350.000	1	30.000	1	45.000
2	2	50.000	1	500.000	2	30.000	2	50.000
3	1	60.000	1	250.000	1	30.000	2	50.000
4	1	50.000	1	350.000	1	40.000	1	50.000
5	1	50.000	1	350.000	2	30.000	1	50.000
6	1	50.000	1	350.000	-	-	1	50.000
7	1	50.000	1	450.000	1	30.000	1	50.000
8	2	50.000	1	250.000	1	35.000	1	55.000
9	1	50.000	1	350.000	-	-	1	50.000
10	1	50.000	1	350.000	1	30.000	2	50.000
11	1	50.000	1	350.000	1	35.000	1	50.000
12	1	50.000	1	350.000	1	30.000	1	50.000
13	1	40.000	1	350.000	-	-	1	50.000
14	1	50.000	1	250.000	1	30.000	1	50.000
15	1	50.000	1	350.000	1	30.000	1	50.000
16	1	50.000	1	350.000	1	30.000	1	50.000
17	1	50.000	1	350.000	1	35.000	1	50.000
18	1	50.000	1	350.000	-	-	1	50.000
19	1	50.000	1	250.000	1	40.000	1	50.000
20	1	50.000	1	350.000	1	40.000	1	60.000
21	1	50.000	1	350.000	1	30.000	2	50.000
22	1	50.000	1	250.000	1	30.000	1	50.000
23	1	50.000	1	350.000	1	30.000	1	50.000
24	1	50.000	1	350.000	1	30.000	1	50.000
25	1	45.000	1	350.000	1	30.000	1	45.000
26	1	50.000	1	350.000	1	30.000	1	50.000
Jumlah	28	1.295.000	26	8.850.000	24	705.000	30	1.305.000
Rata-rata		49.807		340.384		27.115		50.192

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/2/24 58

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

No. Sampel	Alat Pertanian											
	Cangkul (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyemprot (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Babat (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Garu (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	30.000	2	1.250	45.000	2	1.875
2	100.000	2	4.166	500.000	5	8.337	60.000	2	2.500	100.000	2	4.166
3	60.000	2	2.500	250.000	5	4.164	30.000	2	1.250	100.000	2	4.166
4	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	40.000	2	1.666	50.000	2	2.083
5	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	60.000	2	2.500	50.000	2	2.083
6	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	-	2	-	50.000	2	2.083
7	50.000	2	2.083	450.000	5	7.500	30.000	2	1.250	50.000	2	2.083
8	100.000	2	4.116	250.000	5	4.166	35.000	2	1.458	55.000	2	2.291
9	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	-	2	-	50.000	2	2.083
10	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	30.000	2	1.250	100.000	2	4.166
11	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	35.000	2	1.458	50.000	2	2.083
12	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	30.000	2	1.250	50.000	2	2.083
13	40.000	2	1.666	350.000	5	5.833	-	2	-	50.000	2	2.083
14	50.000	2	2.083	250.000	5	4.166	30.000	2	1.250	50.000	2	2.083
15	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	30.000	2	1.250	50.000	2	2.083
16	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	30.000	2	1.250	50.000	2	2.083
17	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	35.000	2	1.458	50.000	2	2.083
18	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	-	2	-	50.000	2	2.083
19	50.000	2	2.083	250.000	5	4.166	40.000	2	1.666	50.000	2	2.083
20	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	40.000	2	1.666	60.000	2	2.500
21	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	30.000	2	1.250	100.000	2	4.166
22	50.000	2	2.083	250.000	5	4.166	30.000	2	1.250	50.000	2	2.083
23	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	30.000	2	1.250	50.000	2	2.083
24	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	30.000	2	1.250	50.000	2	2.083
25	45.000	2	1.837	350.000	5	5.833	30.000	2	1.250	45.000	2	1.875
26	50.000	2	2.083	350.000	5	5.833	30.000	2	1.250	50.000	2	2.083
Total			58.144			147.490			31.872			60.410
Rata-Rata			2.236			5.672			1.225			2.323

Lampiran 8. Biaya sewa traktor

No	Jumlah Unit	Biaya Sewa/rante(Rp)	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya sewa (Rp)
1	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
2	1	Rp 90.000	2	Rp 4.500.000
3	1	Rp 90.000	0,4	Rp 900.000
4	1	Rp 90.000	0,3	Rp 675.000
5	1	Rp 90.000	0,4	Rp 900.000
6	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
7	1	Rp 90.000	0,3	Rp 675.000
8	1	Rp 90.000	1	Rp 2.250.000
9	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
10	1	Rp 90.000	0,3	Rp 675.000
11	1	Rp 90.000	0,5	Rp 1.125.000
12	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
13	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
14	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
15	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
16	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
17	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
18	1	Rp 90.000	0,5	Rp 1.125.000
19	1	Rp 90.000	0,3	Rp 675.000
20	1	Rp 90.000	0,4	Rp 900.000
21	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
22	1	Rp 90.000	0,3	Rp 675.000
23	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
24	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
25	1	Rp 90.000	0,3	Rp 675.000
26	1	Rp 90.000	0,2	Rp 450.000
Total				Rp 21.600.000
Rata-rata				Rp 830.769

**Lampiran 9. Total Biaya Responden Petani Padi Organik Di Desa Lubuk Bayas
Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.**

No Responde	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,2	475.000	1.585.000	2.060.000
2	2	760.000	13.225.000	13.985.000
3	0,4	440.000	3.170.000	3.610.000
4	0,3	490.000	2.500.000	2.990.000
5	0,4	510.000	3.170.000	3.680.000
6	0,2	450.000	1.585.000	2.035.000
7	0,3	580.000	2.500.000	3.080.000
8	1	440.000	7.925.000	8.365.000
9	0,2	450.000	1.585.000	2.035.000
10	0,3	530.000	2.500.000	3.030.000
11	0,5	485.000	4.085.000	4.570.000
12	0,2	480.000	1.585.000	2.065.000
13	0,2	440.000	1.585.000	2.025.000
14	0,2	380.000	1.585.000	1.965.000
15	0,2	480.000	1.585.000	2.065.000
16	0,2	480.000	1.585.000	2.065.000
17	0,2	485.000	1.585.000	2.070.000
18	0,5	450.000	4.085.000	4.535.000
19	0,3	390.000	2.500.000	2.890.000
20	0,4	500.000	3.170.000	3.670.000
21	0,2	530.000	1.585.000	2.115.000
22	0,3	380.000	2.500.000	2.880.000
23	0,2	480.000	1.585.000	2.065.000
24	0,2	480.000	1.585.000	2.065.000
25	0,3	470.000	2.500.000	2.970.000
26	0,2	480.000	1.585.000	2.065.000
Jumlah	9,6	12.515.000	74.435.000	86.950.000
Rata-Rata/Orang Per Hektar	0,36	481.346	2.862.884	3.344.230

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023

Lampiran 10. Produksi dan penerimaan petani responden di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,2	1.750	6.500	11.375.000
2	2	14.000	6.500	91.000.000
3	0,4	2.800	6.500	18.200.000
4	0,3	2.300	6.500	14.950.000
5	0,4	2.800	6.500	18.200.000
6	0,2	1.750	6.500	11.375.000
7	0,3	2.800	6.500	18.200.000
8	1	7.000	6.500	45.500.000
9	0,2	1.750	6.500	11.375.000
10	0,3	2.300	6.500	14.950.000
11	0,5	3.500	6.500	22.750.000
12	0,2	1.750	6.500	11.375.000
13	0,2	1.750	6.500	11.375.000
14	0,2	1.750	6.500	11.375.000
15	0,2	1.750	6.500	11.375.000
16	0,2	1.750	6.500	11.375.000
17	0,2	1.750	6.500	11.375.000
18	0,5	3.500	6.500	22.750.000
19	0,3	2.300	6.500	14.950.000
20	0,4	2.800	6.500	18.200.000
21	0,2	1.750	6.500	11.375.000
22	0,3	2.300	6.500	14.950.000
23	0,2	1.750	6.500	11.375.000
24	0,2	1.750	6.500	11.375.000
25	0,3	2.300	6.500	14.950.000
26	0,2	1.750	6.500	11.375.000
jumlah	9,6	73.450		477.425.000
Rata-rata/orang per hektar	0,36	2.825		18.362.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023

**Lampiran 11. Penerimaan, Total Biaya, Dan Pendapatan Petani Responden Di Desa Lubuk Bayas
Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.**

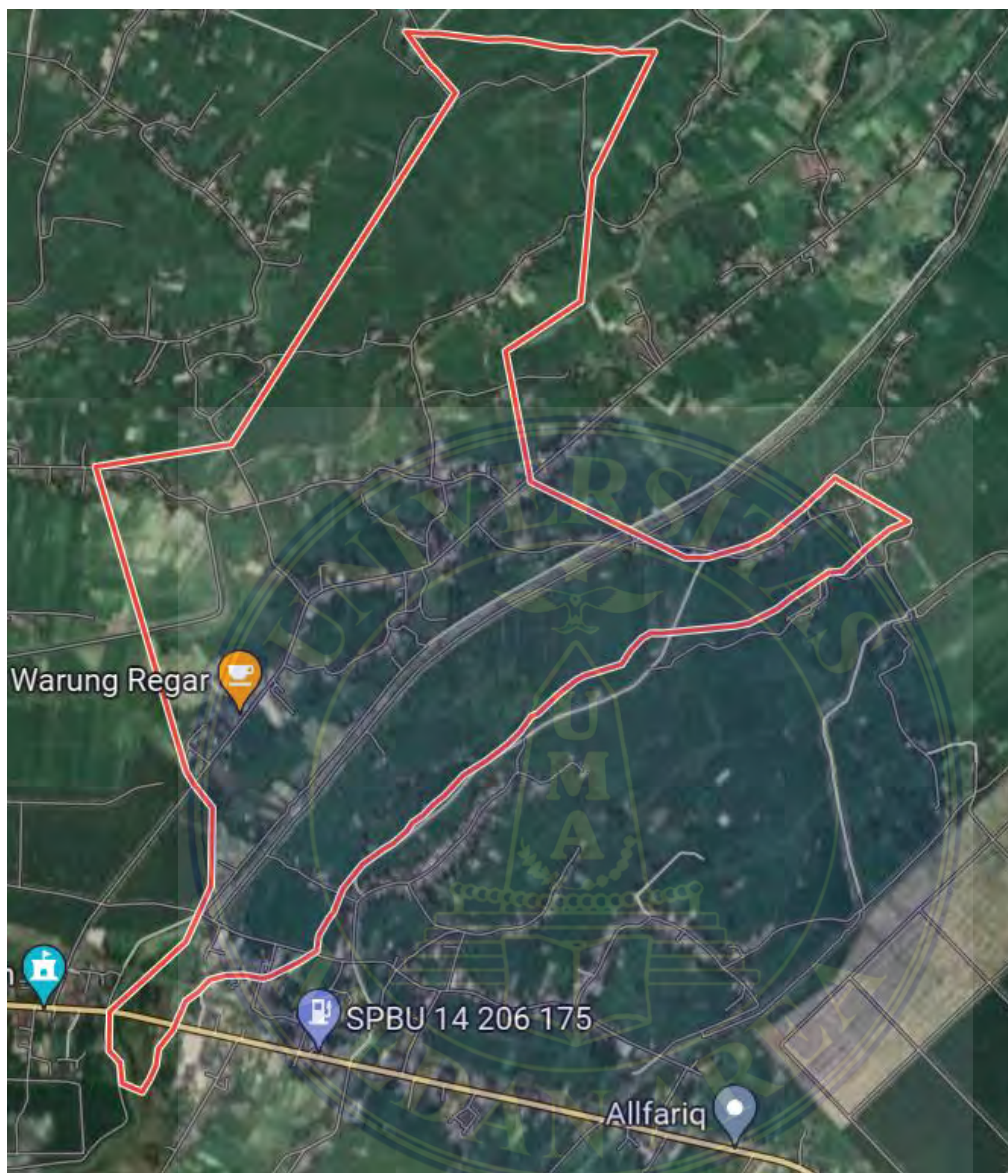
No Responden	Nama Responen	Luas Lahan(Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Sm	0,2	11.375.000	2.060.000	9.315.000
2	Kr	2	91.000.000	13.985.000	77.015.000
3	Sh	0,4	18.200.000	3.610.000	14.590.000
4	Aw	0,3	14.950.000	2.990.000	11.960.000
5	Jr	0,4	18.200.000	3.680.000	14.520.000
6	Sf	0,2	11.375.000	2.035.000	9.340.000
7	Mk	0,3	18.200.000	3.080.000	15.120.000
8	H. R	1	45.500.000	8.365.000	37.135.000
9	H. M	0,2	11.375.000	2.035.000	9.340.000
10	S1	0,3	14.950.000	3.030.000	11.920.000
11	Hj. J	0,5	22.750.000	4.570.000	18.180.000
12	R1	0,2	11.375.000	2.065.000	9.310.000
13	An	0,2	11.375.000	2.025.000	9.350.000
14	H. AH	0,2	11.375.000	1.965.000	9.410.000
15	St	0,2	11.375.000	2.065.000	9.310.000
16	Tn	0,2	11.375.000	2.065.000	9.310.000
17	Kd	0,2	11.375.000	2.070.000	9.305.000
18	Ms	0,5	22.750.000	4.535.000	18.215.000
19	Sn	0,3	14.950.000	2.890.000	12.060.000
20	S. S	0,4	18.200.000	3.670.000	14.530.000
21	J. P	0,2	11.375.000	2.115.000	9.260.000
22	Sp	0,3	14.950.000	2.880.000	12.070.000
23	Rd	0,2	11.375.000	2.065.000	9.310.000
24	My	0,2	11.375.000	2.065.000	9.310.000
25	Rm	0,3	14.950.000	2.970.000	11.980.000
26	Sy	0,2	11.375.000	2.065.000	9.310.000
Jumlah		9,6	477.425.000	86.950.000	390.475.000
Rata Rata/Orang		0,36	18.362.000	3.344.230	15.017.770

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023

No	Nama	Kepemilikan lahan	Benih	Jenis pupuk	Dosis pupuk (Kg)	Waktu pemupukan (Hst)	Jumlah pemupukan (kali)	Biaya pemasaran ditanggung
1.	Sm	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
2.	Kr	Milik sendiri	ciherang	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	4.000	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
3.	Sh	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	1.000	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
4.	Aw	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	550	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
5.	Jr	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	1.000	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
6.	Sf	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
7.	Mk	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	550	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
8.	H. R	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	2.000	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
9.	H. M	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
10.	S1	Milik sendiri	ciherang	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	550	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
11.	Hj. J	Milik sendiri	ciherang	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	1.000	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
12.	R1	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
13.	An	Milik sendiri	ciherang	Pupuk Kompos dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
14.	H. AH	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang

15.	St	Milik sendiri	ciherang	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
16	Tn	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
17	Kd	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
18	Ms	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	1.000	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
19	Sn	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	550	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
20.	S. S	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	1.000	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
21	J. P	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
22.	Sp	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	550	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
23.	Rd	Milik sendiri	ciherang	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
24.	My	Milik sendiri	ciherang	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
25.	Rm	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	550	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang
26.	Sy	Milik sendiri	Pandan wangi	Pupuk kompos (kotoran sapi, kambing) dan POC	500	Sebelum olah lahan dan 30 Hst	2	Kilang

Lamiran 12. Lokasi Penelitian



Gambar 3. Peta lokasi penelitian di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Lampiran 13. Foto Dokumentasi Survei Lahan Padi Organik



Gambar 4. Lahan Padi Organik Kelompok Tani subur, Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai



Gambar 5. Wawancara bersama Ketua Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai



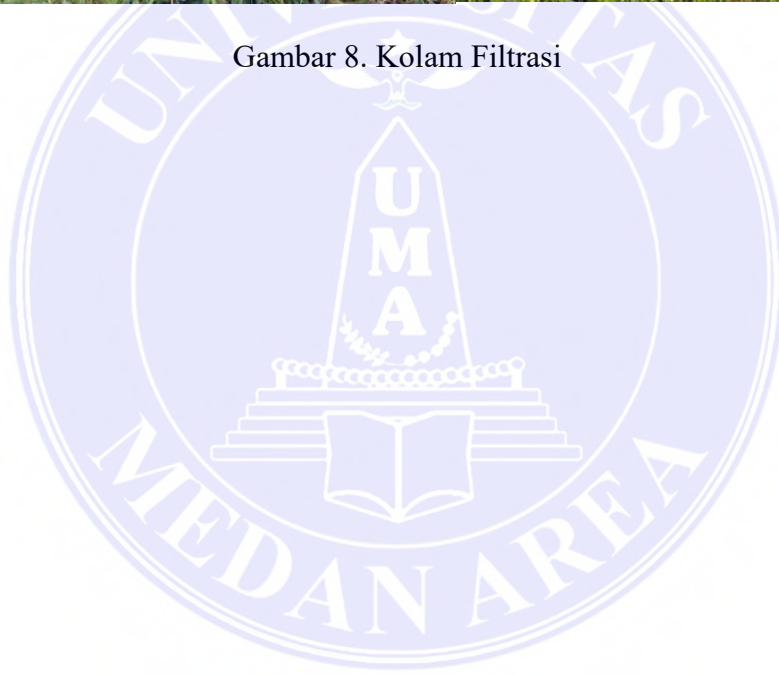
Gambar 6. Bentuk Kemasan Beras Organik Kelompok Tani Subur, Keterangan A. Kemasan 10 kg, B = Kemasan 1kg.



Gambar 7. Kilang Padi Organik Kelompok Tani Subur



Gambar 8. Kolam Filtrasi





Gambar 9. Sertifikat padi organik dari LeSOS yang dimiliki Kelompok Tani Subur.

Lampiran 14. Surat Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**
KECAMATAN PERBAUNGAN
DESA LUBUK BAYAS
Kode Pos :20986

SURAT KETERANGAN
Nomor. 18.39.12/470/698/LB/2022

Kepala Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nico Agustian Dwi Cahya.Nst
NIM : 188220085
Program Studi : Agribisnis

Benar bahwasannya nama tersebut diatas adalah Mahasiswa dari Universitas Medan Area (Fakultas Pertanian) yang sudah menyelesaikan Penelitian di Pertanian yang dilakukan di Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas dengan judul **Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan Tataniaga Padi Organik** Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dimulai dari tanggal 23 s/d 17 Desember 2022

Demikianlah surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Lubuk Bayas, 17, Desember 2022.

Diketahui Oleh :
Ani Kurniati, Kepala Desa Lubuk Bayas
Kec. Perbaungan

